

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak budaya. Salah satu budaya yang terkenal dari Indonesia adalah Batik. Daerah-daerah di Indonesia memiliki beraneka ragam corak dan warna Batik.

Kesenian Batik sudah ada sejak zaman Kerajaan Majapahit dan terus berkembang hingga saat ini. Pada awal abad ke-19 semua Batik yang dihasilkan adalah Batik tulis hingga awal abad ke-20. Lalu pada tahun 1920 Batik cap mulai dikenal setelah perang dunia I.

Pada awalnya seni Batik hanya di gunakan untuk pakaian raja-raja di Indonesia pada zaman dahulu beserta pengikutnya. Selain itu pengerjaan Batik hanya dilakukan di dalam keraton. Lama kelamaan kesenian Batik mulai di tiru oleh rakyat dan lalu meluas menjadi pekerjaan kaum wanita untuk mengisi waktu senggang. Setelah itu, Batik akhirnya menjadi pakaian yang digemari oleh masyarakat dan tidak hanya menjadi pakaian keluarga keraton.

Mengikuti perkembangan zaman modern ini Batik identik digunakan unntuk acara-acara resmi. Karena Batik memberikan kesan formal untuk menghadiri suatu acara. Selain itu pakaian sehari-hari juga banyak yang menggunakan Batik karena merasa nyaman.

Di era modern ini cukup disayangkan apa bila Batik dilupakan. Karena Batik memiliki nilai historis sendiri untuk bangsa Indonesia. Bahkan pakaian Batik sendiri sudah mendunia dan pada 2 Okober 2009 sudah diakui oleh UNESCO sebagai warisan dunia dan menetapkan Batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and the Intangible Heritage of Humanity).

Maka dari itu, di zaman modern ini baik pelajar maupun orang dewasa wajib mengetahui perkembangan Batik. Selain itu, juga harus

lebih mengenal aneka ragam Batik yang ada di Indonesia, karena budaya yang beraneka ragam melahirkan corak berbeda di tiap kain Batik khas wilayahnya.

Di Semarang sendiri, sarana untuk memperkenalkan Batik kepada pelajar yang masih duduk dibangku sekolah hanya melalui gambar dan penjelasan dari guru saja. Namun untuk memperlihatkan secara langsung sejarah perkembangan Batik dan berbagai macam Batik, di Semarang sendiri belum memiliki sarana yang memadai. Di Semarang sendiri terdapat Kampung Batik, namun Kampung Batik sendiri hanya sebuah tempat wisata karena wilayah Kampung Batik ini dulunya merupakan sebuah tempat yang dihuni oleh pemBatik-pemBatik di Semarang.

Maka dari itu membangun sebuah Museum Batik di Semarang dapat dilakukan, untuk menjadi sarana penunjang yang memadai bagi orang-orang yang ingin lebih mengenal sejarah dan berbagai macam corak Batik. Selain itu juga menjadi sarana pengenalan sejak dini kepada pelajar untuk mengenal budaya Batik yang dimiliki oleh Indonesia. Juga dapat menjadi sarana pelestarian budaya Batik, agar dapat terus dilestarikan oleh calon-calon penerus bangsa.

Karena tujuan diciptakannya Museum Batik ini adalah sebagai pelestarian budaya Indonesia, maka menata bangunan ini dapat menggunakan arsitektur rumah tradisional yang merupakan kebudayaan Indonesia. Di Jawa Tengah sendiri memiliki beberapa macam rumah tradisional yang dapat diangkat kedalam Museum Batik ini, yaitu bentuk Panggangpe, bentuk Kampung, bentuk Limasan, dan bentuk Joglo. Menyatukan Batik dengan arsitektur Jawa dapat memberi ciri khas untuk Museum Batik. Dan dengan hal ini maka Museum Batik bukan hanya akan menjadi wadah pelestarian kebudayaan Batik saja, namun sekaligus menjadi wadah pelestarian Arsitektur Jawa. Maka dari itu, menciptakan sebuah Museum Batik yang akan dikaitkan erat dengan

Arsitektur Jawa akan memberi makna dan arsitektural yang unik bagi Museum Batik ini.

1.2 Pertanyaan Masalah

- 1) Implementasi dalam desain seperti apa yang dapat menyatukan Arsitektur Jawa dalam alur penataan ruang pada Museum Batik?
- 2) Bagaimana cara menciptakan ruang yang memberikan kenyamanan bagi penyandang disabilitas?
- 3) Bagaimana cara menciptakan suasana yang menarik pada Museum Batik?

1.3 Tujuan

Tujuan proyek ini adalah untuk menanamkan rasa cinta kepada budaya-budaya Indonesia. Salah satu budaya yang diambil dalam proyek ini adalah budaya Batik. Budaya Batik dapat dikenalkan sejak dini kepada generasi muda. Karena Batik merupakan salah satu budaya yang harus dilestarikan agar tidak terlupakan oleh pengaruh perkembangan busana.

Karena Batik sendiri identik dengan kesan tua dan formal, maka dari itu membangun sebuah Museum Batik cukup menarik untuk didalami kembali. Desain yang dimunculkan harus menarik dan tidak membosankan agar generasi muda dapat tertarik untuk lebih mengenal Batik. Maka dari itu, mendesain sebuah Museum Batik bukan hanya meletakkan kain pada *gawangan* saja, namun melalui teknologi yang sudah ada juga diperlukan supaya pelajar lebih tertarik dan tidak bosan.

Selain itu, pada proyek ini juga melestarikan Arsitektur Jawa yang merupakan salah satu budaya yang ada di Indonesia. Untuk melestarikan sebuah budaya, tidak hanya melalui desain bangunan dan ornamen-ornamennya, namun dapat diambil dari nilai-nilai kebudayaan itu sendiri. Seperti pada Rumah Tradisional Joglo, penataan tiap ruang memiliki makna tersendiri. Maka akan sangat menarik untuk menciptakan sebuah Museum Batik dengan desain modern yang peletakan tiap ruangnya mengikuti hakikat penataan pada

Rumah Jawa. Maka dari itu, dengan menggabungkan keduanya diharapkan generasi muda lebih terbuka dan mencoba untuk menggabungkan budaya tradisional dengan budaya modern. Karena semakin majunya teknologi, maka akulturasi kebudayaan sangat diperlukan agar budaya tradisional tidak hilang, dan nilai-nilai kebudayaan dapat terus berjalan dan tidak terlupakan.

1.4 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Tahun	Nama Penulis
1	MUSEUM BATIK JAWA TENGAH DI KOTA SEMARANG	2009	Nurhalim SNW
2	SENTRA INDUSTRI BATIK WARNA ALAM DI SEMARANG	2015	Danang Suryo Prayogo
3	PENGEMBANGAN MOTIF BATIK SEMARANG UNTUK PENGUATAN IDENTITAS BUDAYA SEMARANG	2018	Titiek Suliyati dan Dewi Yulianti
4	MUSEUM BATIK DI SEMARANG	2019	Tania Santoso